

Pengaruh Aspek Produktifitas, Fleksibilitas dan Kepuasan SDM Terhadap Efektifitas Penghimpunan Dana ZIS di NUCARE LAZIS NU Kabupaten Gresik

Siti Muniroh¹, Maghfirotul Ulyah²

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAI Qomaruddin Gresik

²Dosen Ekonomi Syariah FEBI IAI Qomaruddin Gresik

Salah satu faktor yang dapat membantu optimalnya penghimpunan dana ZIS di Indonesia terutama di daerah Gresik yaitu dengan memperbaiki strategi penghimpunan dana (fundraising). Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan.

Hasil Penghimpunan dari uji f menunjukkan bahwa variabel bebas efektivitas X_1 , fleksibilitas X_2 , kepuasan kerja X_3 dan pencarian sumber daya X_4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel produktivitas (X_2); dan kepuasan kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) hanya saja pada variabel fleksibilitas (X_2) memiliki nilai negatif (-1,948) yang artinya antara variabel fleksibilitas (X_2) dan efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) keduanya mempunyai hubungan yang kuat tetapi tidak searah. Tidak searah maksudnya jika layanan yang digunakan oleh pihak NU CARE-LAZISNU untuk menampung keluhan-keluhan muzakki mengenai fleksibilitas Amil tinggi, maka tingkat fleksibilitas terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS akan menjadi rendah. Variabel fleksibilitas ini jika tidak dikendalikan akan berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut. karena signifikansi menunjukkan sebesar $0,058 \leq 0,05$. Artinya kehadiran variabel fleksibilitas bersifat signifikan oleh karena itu harus kita kendalikan. karena tingkat efektivitas tidak hanya berhubungan dengan produktivitas, kepuasan kerja serta pencarian sumber daya saja tetapi juga berhubungan dengan bagaimana cara amil dalam menanggapi keluhan dari *muzakki* dalam fleksibilitas pelayanan S3 tersebut.

Kata Kunci: Sistem Fundraising, Efektivitas, Regresi berganda

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sedekah merupakan bentuk ibadah muamalah yang berupa pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah begitu penting sebagaimana yang sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits:¹

¹ <https://www.muslimdakwah.com/2018/04/hadist-tentang-sedekah.html> (diakses pada 26 september 2018 pada 06:41)

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak Adam wafat maka putuslah amalnya kecuali tiga hal yaitu shadaqoh جاریyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh.” (H.R. Muslim)

Pemerintah melalui NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik diharapkan dapat membantu berjalannya ekonomi umat yang stabil dan bermanfaat bagi *muzakki* maupun *mustahiknya*. Berbekal Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dana ZIS, serta Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 menjadi penentu berjalan dan perkembangannya program NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik, mengingat potensi sedekah masyarakat cukup besar dari tahun ke tahun diharapkan dengan adanya BAZ (Badan Amil Zakat) ini bisa membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan di wilayah kabupaten Gresik.² Namun, hal ini dirasa belum maksimal karena diketahui jumlah masyarakat Gresik 1.319.314 jiwa³, serta nilai UMK tinggi yang diterima oleh pegawai perusahaan sebesar Rp.3.580.370,64⁴ sehingga diindikasikan masih banyak perusahaan maupun pabrik di daerah Gresik yang masih belum menyalurkan dana sosialnya karena kurangnya pengetahuan mengenai LAZ dan penyalurannya, atau sulit maupun susah proses perhitungan dan pembayarannya.

Kesulitan tersebut diakibatkan oleh minimnya pemahaman masyarakat maupun perusahaan akan pentingnya sedekah terhadap penerima sedekah, kurang maksimalnya kinerja para amil dalam mensosialisasikan LAZIS dan penyaluran serta pendayagunaan dana ZIS yang diperoleh membuat lembaga amil zakat, infaq dan sedekah daerah tidak dapat dipungkiri mengalami kesulitan dalam mencari anggota atau *muzakki*. Disisi lain perkembangan organisasi pengelola zakat, infaq dan sedekah semakin meningkat, akan

² Wawancara dengan H. Ach. Muestoffa Aziz, Ketua NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik, tanggal 30 Agustus 2018.

³ Data Sensus, jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dirinci MeNURut kecamatan 2014 dan di up date pada 06 juli 2017(<https://gresikkab.bps.go.id/statictable/2017/07/06/88/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-dirinci-meNURut-kecamatan-2014.html>, diakses 01 september 2018 jam 22:59 wib)

⁴ Detik, DATA UMK 38 DAERAH DI JATIM 2018 (di akses pada <https://m.detik.com/news/jawatimur/3735259/umk-2018-digedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim> pada 01 september 2018 jam 23:25 wib)

tetapi penghimpunan dana dari aset sedekah belum optimal apalagi manajemen pengumpulan dana ZIS belum profesional terutama dalam menggali potensi kantong-kantong zakat di daerah. Padahal inilah yang akan menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi pengelola zakat, infaq maupun sedekah.

Salah satu faktor yang dapat membantu optimalnya penghimpunan dana ZIS di Indonesia terutama di daerah Gresik yaitu dengan memperbaiki strategi penghimpunan dana (*fundraising*). *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan.⁵

Salah satu strategi untuk memaksimalkan *fundraising* yakni “Sedekah Sehari Seribu (S3)”. Sistem ini memiliki keunggulan khusus di bandingkan dengan sistem transfer maupun datang ke kantor. Hal ini dikarenakan sistem ini dianggap mempermudah para *muzakki* dalam membayar sedekah. Tapi, akankah sistem ini sesuai dengan pola masyarakat Gresik saat ini yang menginginkan sebuah terobosan sistem yang praktis, efektif dan efisien dalam mempermudah pembayaran? Sistem layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” dapat menjawab dan membuat perubahan dalam pelayanan maupun dalam anggaran dana ZIS NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik, dikarenakan fasilitas kemudahan yang ditawarkan akan menambah kepercayaan dan loyalitas *muzakki*. Maka, berdasarkan keingintahuan penulis dalam masalah tersebut, yang kemudian mendorong peneliti untuk mengambil judul **"Pengaruh Sistem Fundraising “Sedekah Sehari Seribu (S3)” Terhadap Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Gresik."**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang akan diidentifikasi meliputi:

1. Apakah variabel produktivitas, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja dan pencarian sumber daya signifikan secara parsial?
2. Apakah variabel produktivitas, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja dan pencarian sumber daya signifikan secara simultan?

B. TINJAUAN PUSTAKA

⁵ Nurseha Satyarini, "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui Payroll System Pada Baziz DKI Jakarta", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 27.

1. Penelitian Terdahulu

Maysaroh (2013) telah melakukan penelitian dengan judul "Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen *Fundraising* (Penghimpunan Dana) Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kuningan". Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi *fundraising* meningkatkan kualitas pengelolaan dana di BAZNAS kabupaten Kuningan dalam pandangan hukum islam. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik dengan jenis penelitian kepustakaan (*liberary research*), observasi berdasarkan literatur, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dipaparkan di dapatkan hasil yang parsial mengenai pandangan hukum islam terhadap pengelolaan BAZNAS di Kabupaten Kuningan yang mamengalami kemajuan dengan ditandai adanya peningkatan jumlah *muzakki* terutama pada zakat fitrah maupun zakat mal yang menyetorkan zakatnya dan dijelaskan pula sikap masyarakat yang antusias terhadap kinerja BAZNAS yang semakin meningkatkan kualitas dalam manajemen pelayanannya.⁶

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawati (2014) yang berjudul "Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daruttauhid Yogyakarta". Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengobservasi dan membandingkannya di masa sekarang dan masa yang akan datang untuk memberikan pemecahan masalahnya melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa LAZ Nasional Dompot Peduli Ummat Darutauhiid Yogyakarta secara parsial berpengaruh cukup baik, sesuai dengan apa yang telah di kemukakan khalifah Abu Bakar dan Nabi Muhammad SAW.⁷

Dan penelitian yang lainnya oleh Satyarini (2015) yang telah melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui *Payroll System* Pada BAZIZ DKI Jakarta". Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana

⁶ *Ibid.*, hlm. 24-26.

⁷ Fifin Kurniawati, "Setrategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shodaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Darutauhiid Yogyakarta", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm.26-70.

payroll system yang di gunakan oleh BAZIS DKI Jakarta secara langsung memberikan dampak yang positif.

2. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjelaskan beberapa poin pembahasan dalam obyek penelitian penulis, yaitu *Zakat*, *fundraising* dan *Efektivitas* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sedekah

Sedekah dalam Bahasa Arab صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fikih) disebut sadaqah at-tatawwu' (sedekah secara spontan dan sukarela).

Menurut fuqaha, sedekah dalam arti sadaqah at-tatawwu' berbeda dengan zakat. Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada umum. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi SAW dari sahabat Abu Hurairah. Dalam hadits itu dijelaskan salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat kelak adalah seseorang yang memberi sedekah dengan tangan kanannya lalu ia sembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya tersebut.

Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul sedang mendambakan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih utama disedekahkan, para fuqaha berpendapat, barang yang akan disedekahkan sebaiknya barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya..⁸

b. Fundraising

Pemungutan dana ZIS sudah dijelaskan dan diatur oleh Allah SWT. Dalam ayat Al-Qur'an yakni:

⁸ Atiq maysaroh, *op,cid.* hlm.12

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS.At-Taubah:103).⁹

Selain ayat di atas, Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, sebagai berikut:¹⁰

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Fundraising dalam penjelasan di atas memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, selain untuk kepentingan pribadi maupun umat, *fundraising* juga merupakan bentuk partisipasi dan kepedulian yang diberikan masyarakat kepada organisasi/lembaga yang berbentuk dana dan segala macam benda dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan operasional dan disesuaikan dengan kondisi lembaga agar tetap maksimal dalam menjalankan amanah ummat. Adapun strategi penghimpunan zakat, infak dan sedekah menurut Abu Bakar dan Muhammad, yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi (produktivitas)
2. Penentuan segmen dan target *muzakki* (fleksibilitas)
3. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan (kepuasan kerja)
4. Membangun sistem komunikasi (pencarian sumber daya)

c. Teori Efektivitas

⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya (Surabaya : Fajar Mulya, 2009) hlm. 203

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 30

¹¹ Fifin Kurniawati, *opcit.*, hlm.21-23

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Selain itu juga terdapat pengertian efektivitas secara istilah yaitu menurut Stoner menekankan pentingnya *efektivitas* organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Steers yang dikutip oleh Hessel Nogi S. Tangkilisan mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu: *produktivitas*, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja, kemampuan berlaba, dan pencarian sumber daya.¹² Kelima kriteria yang dikemukakan oleh Steers di atas tidak semuanya relevan untuk diaplikasikan dalam mengukur tingkat efektivitas strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” pada NU CARE-LAZISNU, misalnya kemampuan berlaba, mengingat instansi ini bukan organisasi pencari laba. Untuk mengukur seberapa jauh tingkat efektivitas strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” terhadap penghimpunan dana ZIS pada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Gresik, maka peneliti menggunakan teori pengukuran *efektivitas* yang dikemukakan oleh Steers, akan tetapi hanya 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas

Produktivitas disini diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana target yang ditetapkan oleh organisasi dapat direalisasikan dengan baik. Untuk Badan Amil Zakat, produktivitas dapat dilihat sampai sejauh mana pelaksanaan strategi “Sedekah Sehari Seribu (S3)” mencapai target yang telah ditetapkan, sesuai dengan tugas NU CARE-LAZISNU untuk melakukan penghimpunan dana ZIS.

¹² *Ibid*, hlm.141-144

2. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apakah program dan strategi yang diterapkan NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar atau tidak. Misalnya penggunaan teknologi sesuai perkembangan zaman yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dananya melalui NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik, dan juga melalui kebijakan-kebijakan atau cara-cara yang digunakan oleh NU CARE-LAZISNU dalam penghimpunan dana ZIS pada masyarakat sekitar.

3. Kepuasan Kerja.

Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.¹³ Kepuasan kerja bisa diukur dari respon atau penilaian para muzakki terhadap kinerja para petugas “Sedekah Sehari Seribu (S3)”, apakah petugas menjalankan tugasnya dengan baik sehingga para muzakki merasa puas akan kinerjanya atau tidak.

4. Pencarian Sumber Daya.

Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia, sarana, dan prasarana maupun pembiayaan, yang sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam menjalankan tugasnya atau beroperasi dengan baik dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)”, faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian target NU CARE-LAZISNU dari strategi ini. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang cukup memadai, maka pelaksanaan strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” akan dapat berjalan dengan baik. Jadi, *efektivitas* dari strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” adalah seberapa besar penghimpunan dana ZIS yang diperoleh oleh NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik, dan dari tahun ke tahun penghimpunan tersebut mengalami kenaikan, serta target dan tujuan yang ditentukan oleh NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik tercapai. Selain dari peningkatan dana yang dihimpun,

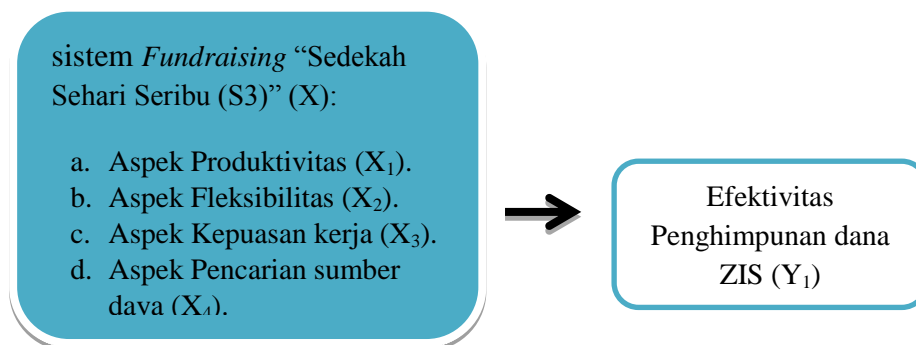
¹³ *Ibid.*, hlm. 40

efektivitas juga diukur dari kepuasan para *muzakki* terhadap kinerja para petugas layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)” sehingga diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan muzakki yang menyalurkan dananya melalui NU CARE-LAZISNU Kabupaten Gresik. Ukuran yang lain adalah tersedianya tenaga kerja ahli, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam melakukan strategi layanan “Sedekah Sehari Seribu (S3)”.

3. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah di jelaskan diatas selanjutnya akan di gambarkan secara sistematis mengenai pengaruh sistem fundraising “Sedekah Sehari Seribu (S3)” terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik sebagai berikut:

Gambar 2.1 KERANGKA TEORITIK PENELITIAN



3. Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada pola dan strategi *fundraising* “Sedekah Sehari Seribu (S3)” yang menarik para muzakki untuk memberikan dana ZISnya, demi meningkatkan kualitas layanan kepada mustahik sehingga berpengaruh pada *efektivitas* pendanaan.
2. Diduga ada keterkaitan antara produktivitas, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja dan pencarian sumber daya dalam OPZ dengan penghimpunan dana ZIS yang efektif

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴

Penelitian kausalitas yaitu penelitian untuk menguji adanya kebenaran sebab dan akibat hubungan antara variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) dengan variabel bebas atau *independent variabel* (X).

2. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵

Dengan menggunakan skala likert maka dapat diketahui bobot tertinggi dari tiap pernyataan adalah 5 dan yang terendah adalah 1. Pada penelitian ini masing-masing variabel akan diwakili oleh beberapa pernyataan. Dari beberapa pernyataan tersebut akan dihitung nilai rata-rata yang akan digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kabupaten Gresik Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.756 Dahanrejo, Kebomas, kabupaten Gresik, Jawa timur 61124 No tlp. 0313959597.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota atau *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik yang sudah bergabung untuk memberikan dana ZIS kepada NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik yang tersebar di 18 kecamatan. Namun, karena dari 18 kecamatan hanya 2 kecamatan yang masuk kriteria dan dari kecamatan-kecamatan tersebut hanya 3 desa yang mampu menjalankannya dengan baik maka penelitian ini

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 93

¹⁶ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 80.

menjadikan 3 desa tersebut sebagai sampel untuk kemudian di teliti. Karena banyaknya populasi tidak memungkinkan bagi peneliti mengambil dan mempelajari semua populasi kemudian menjadikannya responden. Oleh sebab itu, peneliti mengambil 100 sampel dan dari sampel yang di sebar hanya 50 sampel yang kembali yang kemudian diolah menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%. dari penjelasan diatas maka yang dijadikan sampel adalah *muzakki* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota yang aktif sejak awal berjalannya sistem “Sedekah Sehari Seribu (S3)”.
2. Ikut berperan aktif dalam kegiatan NU CARE-LAZISNU.
3. Usia *muzzaki* mulai dari 21 tahun.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁷ Sumber data pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data yang diperoleh langsung tanpa adanya perantara. Sumber data ini berupa data yang didapatkan dari kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur kepada responden terkait dengan materi pengaruh sistem *fundraising* “Sedekah Sehari Seribu (S3)” terhadap efektivitas pengumpulan dana ZIS yang di peroleh. hubungan data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah laporan atau kesimpulan mengenai pengaruh sistem *fundraising* terhadap efektivitas pengumpulan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.
2. Sumber data sekunder, yang merupakan kebalikan dari sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dengan adanya perantara. Sumber data ini didapat dari laporan yang telah tersusun atau dokumen dari NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian.

6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Ada 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu Sistem *fundraising* “Sedekah Sehari Seribu (S3)”. Adapun komponen variabel dari variabel bebas atau *independent variable* (X) dalam penelitian ini terdiri dari 4 hal yaitu produktivitas, fleksibilitas, kepuasan kerja dan pencarian sumber daya dalam “Sedekah Sehari Seribu (S3)”

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dalam penelitian ini yaitu Efektivitas penghimpunan dana ZIS.

7. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis, wawancara, dan studi pustaka guna memperoleh data mengenai pengaruh *fundraising* “Sedekah Sehari Seribu (S3)” terhadap *efektivitas* penghimpunan dana ZIS. Meliputi: Nama, Usia, Alamat, Kecamatan, Pendidikan terakhir dan Mulai menjadi *muzakki*.

8. Teknik analisa Data

Teknik analisa data meliputi:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁹ Korelasi antar skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 211.

skor yang ingin diukur pada pengujian validitas dapat menggunakan *coefficient correlation pearson* dalam SPSS 23. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila hasil uji r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid
- b. Apabila hasil uji r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁰ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2_b}{\sum \delta^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrumen (total tes).

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah.

$\sum \delta^2_b$ = jumlah varian butir.

$\sum \delta^2_t$ = varian skor total.

Instrumen dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 10%. Hasil perhitungan dari uji reliabilitas dengan rumus α ini diinterpretasikan dengan tingkat ketelitian dalam instrumen. Dalam hal ini digunakan patokan sebagai berikut:

3. Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini digunakan untuk meramal adanya pengaruh variabel bebas atau independent variable (X) terhadap variabel terikat atau dependent variable (Y). Untuk melakukan hipotesis maka dibuatlah persamaan sebagaimana berikut seperti yang dikutip dalam Priyatno:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y :variabel terikat (efektivitas penghimpunan dana ZIS).

²⁰ *Ibid.*, hlm. 221.

- X :variabel bebas sistem fundraising “sedekah sehari seribu (S3)”
 X1:komponen dari variabel bebas fundraising (aspek Produktivitas).
 X2:komponen dari variabel bebas fundraising (aspek Fleksibilitas).
 X3:komponen dari variabel bebas fundraising (aspek kepuasan kerja)
 X4:omponen dari variabel bebas fundraising (aspek pencarian sumber daya).
 b0: nilai konstanta atau tetap.
 bi: koefisien regresi parsial untuk perubahan X1-4.

4. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

a. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.²¹ Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah :

a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel yaitu menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap

²¹ *Ibid.*, hlm. 48.

variabel terikat adalah besar. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Koefisien Determinasi adalah Analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase atau kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

D. PEMBAHASAN

1. PROGRAM NU CARE-LAZISNU KABUPATEN GRESIK

Berdasarkan Bab VIII Pasal 30 ayat 1, aset NU CARE-LAZISNU berasal dari: (a) zakat, infaq, shadaqah dan hibah dari para muzzaki dan donatur; (b) sumbangan unsur-unsur fungsionaris NU CARE-LAZISNU dan PBNU; (c) Hasil usaha jasa dan pengembangan mitra usaha; (d) sumbangan dan bantuan dari instansi pemerintahan, lembaga bantuan social, mitra NU CARE-LAZISNU dan sebagainya; dan (e) sumbangan berupa dan Corporate Social Responsibility (CSR) dari BUMN, BUMD dan koprasi.

NU CARE-LAZISNU Gresik merupakan LAZ yang mendapat amanah dari PWNU Jawa Timur sebagai bentuk tanggung jawab daerah untuk memungut dan mengelolah dana ZIS daerahnya di tahun 2013. Dan untuk program maupun pelaksanaannya, NU CARE-LAZISNU Gresik di haruskan mengikuti apa yang sudah ditetapkan dan disepakati oleh NU CARE-LAZISNU pusat melalui RAKERNAS/Muktamar NU.

Dalam menjalankan amanah umat NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik berfokus pada 4 Program, yakni:²²

1. Pendidikan:

- a. Memberikan beasiswa pada siswa miskin Dalam hal ini NU CARE-LAZISNU Gresik tidak memiliki kriteria khusus seperti: tingkat kecerdasan maupun yang lainnya. Sebab, pengurus memiliki keyakinan bahwa setiap individu memiliki tujuan yang sama yakni memperbaiki taraf hidup melalui pendidikan maka dari itu NU CARE-LAZISNU ingin memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa NU yang tidak memiliki kemampuan untuk meneruskan sekolah ketingkat MA/SMA/SLTA.

²² *Ibid.*.

- b. Penggalangan program orangtua asuh SOS (Satu Orang Satu).
- c. Beasiswa bagi santri dan Madrasah Diniyah.
- d. Gaji tunjangan bagi Guru TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Minimnya gaji yang di dapat guru TPQ membuat pengurus NU CARE-LAZISNU tergerak untuk menyalurkan dana shodaqoh senilai Rp. 200.000 di setiap bulannya kepada guru TPQ di seluruh Gresik.

2. Kesehatan:

- a. Layanan Kesehatan Gratis (LKG), adalah Program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada: keluarga kurang mampu, janda, orang tua (manula), kaum cacat dan lainnya di Gresik.
- b. membentuk lembaga kesehatan yakni LKKNU (lembaga kemaslahatan keluarga nahdlotul ulama').

3. Pengembangan Ekonomi.

Ekonomi Mandiri NU CARE (EMN) adalah program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan memberikan modal kerja agar tercipta kemandirian usaha dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

4. Kebencanaan.

NU CARE Siaga Bencana (NSB), adalah program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada rescue, recovery, dan development ketika ada dan/atau setelah terjadinya bencana.

2. Layanan Zakat NU CARE-LAZISNU

Beberapa bentuk pemasaran/layanan yang di ciptakan NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik demi memenuhi kebutuhan para *muzakki*. yaitu:

1. Datang langsung ke kantor. Di Gedung PCNU Gresik, kantor NU CARE-LAZISNU "NURUL UMMAH" Lt. 1 di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.765 Kebomas Gresik.
2. Transfer rekening, melalui Bank Mandiri 7048455338 (Zakat), 7048455365 (Infaq), dan 7048455349 (kemaNUsiaan).
3. Layanan jemput zakat, meliputi:

- a. Zakat on the way yakni Layanan menjemput zakat dari *muzakki* tempat dan waktu disesuaikan oleh *Muzakki*.
- b. “KIRAB KOIN” dalam layanan ini kata “KOIN” memiliki dua makna yakni: kotak infak dan uang koin (uang recehan). “KIRAB KOIN” difungsikan/digunakan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan gerakan sadar Sedekah/Infaq kepada warga Gresik.
(keterangan lebih lanjut di lampiran)
- c. Layanan Sedekah Sehari Seribu (S3), merupakan lanjutan dari strategi NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik yang di programkan PWNU Jawa Timur dalam gerakan sadar sedekah/infak yang di harapkan bisa menumbuhkan semangat berbagi bagi semua lapisan warga NU. Dari kegiatan NU ini juga NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik memiliki keyakinan bahwa dengan Layanan ini warga NU dari semua golongan mulai dari IPNU, IPPNU, MUSLIMAT, FATAYAT, GP ANSOR, BANSER, dan lainnya dapat bersatu dan memperkuat ukhuah Islamiyah antara saudara muslim NU di kabupaten Gresik.²³

Kegiatan S3 ini diharapkan bisa menjadi penopang lembaga sosial masyarakat. Seperti halnya pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sekaligus pergerakan para Nahdliyin. Namun pada intinya kegiatan ZIS ini dalam Islam sebagai pembersih atau toharoh. “sejak zaman Rasulullah, kegiatan infaq, zakat dan sedekah ini mampu membantu kejayaan Islam,” terang KH Chusnan Ali usai melaunching gerakan sedekah sehari seribu (S3) NU CARE-LAZISNU di Balai Diklat PT Petrokimia Gresik.²⁴

Sementara itu, Bendahara pengurus besar (PB) Lazis NU pusat, Abdullah Mas’ud mengatakan bahwa badan Amil Zakat nasional telah

²³ *Ibid.*

²⁴ DUTA, (<https://duta.co/LAZISNU-gelorakan-gerakan-sedekah-sedino-sewu/>, diakses 01 september 2018

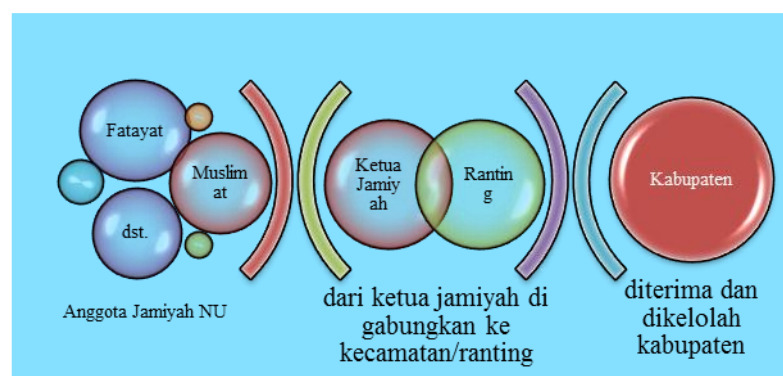
menghitung jumlah zakat. Jumlah infaq dan sedekah umat Islam seluruh Indonesia jika dikumpulkan mencapai Rp 217 Triliun.

Hasil dari kajian BAZNAS, Potensi zakat umat Islam seluruh Indonesia dalam satu tahun menghasilkan potensi yang luar bisa. Hal ini dipastikan dapat membantu sejahteraan rakyat Indonesia. “kami berharap gerakan “Sedekah Sedino Sewu” ini nantinya berbasis ranting atau anggota yang ada di tingkat desa. Sebab mereka menjadi akar yang kuat menjadi anggota untuk mengembangkan lembaga ini (NU CARE-LAZISNU).”²⁵

1) Setrategi Pemasaran/penyebaran Celengan Sedekah Sehari Seribu (S3):

Penyebaran Celengan S3 dimulai dari pengurus NU CARE-LAZISNU pusat ke PWNU Jawa Timur kemudian Celengan diserahkan kepada NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik untuk kemudian di serahkan kepada 18 kecamatan dan setelah itu di berikan kepada MWCNU untuk kemudian di sebarakan kepada ketua di masing-masing lembaga NU seperti Fatayat maupun lembaga NU yang lainnya.

2) Strategi Penghimpunan Dana Sedekah dan Infaq. yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Setrategi Penghimpunan Dana

3. Hasil Identifikasi

²⁵ *Ibid.*

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner, maka dapat diketahui karakteristik usia, alamat, kecamatan, pendidikan terakhir, pekerjaan, mulai menjadi *muzakki* dengan Jumlah responden 50.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Di bawah ini merupakan tabel karakteristik usia anggota NU kabupaten Gresik yang menjadi responden:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (dalam tahun)	Frekuensi (dalam orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	5	10 %
2	31 – 40	19	38 %
3	41 – 50	23	46 %
4	> 51	6	12 %
Jumlah		50	100 %

Sumber: data dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui dari 50 responden yang diambil pada penelitian ini, berusia 21-30 tahun sebesar 5 responden atau 10%, 31-40 tahun sebesar 19 responden atau 38%, 41-50 tahun sebesar 23 responden atau 46%, \geq 51 tahun sebesar responden atau 16%. Jadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 41-50 tahun dengan rincian 23 responden atau 46%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Di bawah ini merupakan tabel karakteristik alamat anggota NU kabupaten Gresik yang menjadi responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No	Alamat	Frekuensi (dalam orang)	Persentase (%)
1	Ds. Lowayu	25	50 %
2	Dsn. Tajung Ds. Randuboto	15	30 %
3	Dsn. Pekuncen Ds. Ngawen	10	20 %
Jumlah		50	100 %

Sumber: data dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui dari 50 orang responden yang diambil pada peneliti ini, bahwa responden beralamat Lowayu lebih besar dari pada beralamat Tajung dan Pekuncen, dengan rincian sebesar 25 responden atau 50%

beralamatkan Lowayu dan 15 responden atau 20% beralamatkan Tajung dan 10 responden atau 20% beralamat Pekuncen. Identifikasi ini berdasarkan fakta di lapangan untuk menguji kemaksimalan sebuah organisasi dalam lingkup desa.

3. Responden Berdasarkan Kecamatan

Di bawah ini merupakan tabel karakteristik berdasarkan kecamatan anggota NU kabupaten Gresik yang menjadi responden:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Frekuensi (dalam orang)	Persentase (%)
1	Dukun	25	50 %
2	Sidayu	25	50 %
Jumlah		50	100 %

Sumber: data dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden yang diambil pada penelitian ini sama besarnya antara kecamatan Dukun dan Sidayu dengan 25 responden atau 50%, jumlah responden sengaja disamakan agar dapat diketahui dan dapat dijadikan bahan acuan penyebab pemerataan, kesuksesan, maupun tidak berjalannya suatu pemasaran.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Di bawah ini merupakan tabel karakteristik Pendidikan anggota NU sekaligus *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik yang menjadi responden.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Program Studi	Frekuensi (dalam orang)	Persentase (%)
1	Tidak bersekolah	6	12 %
2	SMP/MTS	33	66 %
3	SMA/MA	7	14 %
4	Perguruan tinggi	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Sumber: data dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden yang tingkat pendidikan terbanyak yakni ditingkat SMP/MTS sebanyak 33 responden atau 66%, pendidikan menjadi tolak ukur responden dikarenakan untuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk masyarakat baik dari lingkup kecil hingga lingkup kabupaten.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama menjadi *Muzakki*

Di bawah ini merupakan tabel karakteristik Pendidikan anggota NU kabupaten Gresik yang menjadi responden:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi *Muzakki*

No	Lama Menjadi <i>Muzakki</i>	Frekuensi (dalam orang)	Persentase (%)
1	± 9 bulan	25	50 %
2	± 4 bulan	15	30 %
3	± 3 bulan	10	20 %
Jumlah		50	100 %

Sumber: data dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden yang lama menjadi *muzzaki* terbanyak yakni di tingkat ± 9 bulan sebanyak 25 responden atau 50%, lama menjadi *muzakki* menjadi tolak ukur responden dikarenakan untuk mengetahui tolak ukur optimalnya sebuah organisasi dalam ukuran waktu.

4. Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk moment, membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil output tersebut dengan nilai r_{tabel} dari buku statistik. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6. Kemudian penulis menganalisa kevalidan dari angket tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23, maka hasil uji validitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas
Variabel X “Produktivitas (X_1), Fleksibilitas (X_2), Kepuasan Kerja (X_3) dan Pencarian Sumber daya (X_4)

Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

Produktivitas	Produktivitas 1	0,344	$\geq 0,230619932$	Valid
	Produktivitas 2	0,703	$\geq 0,230619932$	Valid
	Produktivitas 3	0,73	$\geq 0,230619932$	Valid
	Produktivitas 4	0,393	$\geq 0,230619932$	Valid
	Produktivitas 5	0,623	$\geq 0,230619932$	Valid
Fleksibilitas	Fleksibilitas 1	0,753	$\geq 0,230619932$	Valid
	Fleksibilitas 2	0,618	$\geq 0,230619932$	Valid
	Fleksibilitas 3	0,651	$\geq 0,230619932$	Valid
Kepuasan Kerja	Kepuasan Kerja 1	0,861	$\geq 0,230619932$	Valid
	Kepuasan Kerja 2	0,836	$\geq 0,230619932$	Valid
	Kepuasan Kerja 3	0,843	$\geq 0,230619932$	Valid
Pencarian Sumber daya	Pencarian Sumber daya 1	0,795	$\geq 0,230619932$	Valid
	Pencarian Sumber daya 2	0,607	$\geq 0,230619932$	Valid
	Pencarian Sumber daya 3	0,493	$\geq 0,230619932$	Valid

Sumber: data Spss 23 dikelolah tahun 2018

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y “Efektifitas Penghimpunan Dana ZIS”

Butir Soal		R_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS	Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS 1	0,438	$\geq 0,230619932$	Valid
	Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS 2	0,524	$\geq 0,230619932$	Valid
	Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS 3	0,748	$\geq 0,230619932$	Valid
	Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS 4	0,637	$\geq 0,230619932$	Valid
	Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS 5	0,623	$\geq 0,230619932$	Valid

Sumber: data Spss 23 dikelolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari total 50 angket yang telah disebarakan ke 50 responden dengan perincian 14 pertanyaan variabel bebas (X) “Variabel Produktivitas (X_1), Fleksibilitas (X_2), Kepuasan Kerja (X_3) dan Pencarian Sumber daya (X_4)” dan variabel terikat (Y) “Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS” pada anggota NU kabupaten Gresik, maka semua butir pertanyaan baik variabel bebas (X) 14 butir pertanyaan dan variabel terikat (Y) 5 butir pertanyaan dinyatakan valid karena r_{hitung} memiliki nilai korelasi lebih besar dari pada di $r_{tabel} = 0,230619932$ dan tidak ada yang invalid (gugur). Maka seluruh butir pertanyaan bisa dibuat untuk penelitian.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat (instrumen) pengumpulan data dikatakan baik jika instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Berdasarkan perhitungan *Cronbac'h Alpha* dengan bantuan program SPSS 23 diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel (X) Variabel X “Produktivitas (X_1), Fleksibilitas (X_2), Kepuasan Kerja (X_3) dan Pencarian Sumber daya (X_4) pada anggota NU, sekaligus *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik. disajikan di tabel :

Tabel 4.8: Uji Reliabilitas (X dan Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Produktivitas (X_1)	0,461	5	Cukup Handal
Fleksibilitas (X_2)	0,405	3	Cukup Handal
Kepuasan Kerja (X_3)	0,801	3	Sangat Handal
Pencarian Sumber daya (X_4)	0,289	3	Agak Handal
Efektivitas Penghimpunan Dana Zis (Y)	0,549	5	Cukup Handal

Sumber: data Spss 23 dikelolah tahun 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas angket variabel produktivitas (X_1) = 0,461; fleksibilitas (X_2) = 0,405; kepuasan kerja (X_3) = 0,801; pencarian sumber daya (X_4) = 0,289 dan efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) = 0,549 memiliki nilai *cronbach's alpa* yang lebih besar dari $t_{tabel} = 0,230619932$. Hal ini menunjukan bahwa item pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh sitem fundraising “sedekah sehari seribu (S3)” terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, yang mana pengolahan ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 23. Berikut merupakan tabel hasil pengolahan data yang diperoleh:

- a. Regresi Variabel Efektivitas, Fleksibilitas, Kepuasan Kerja dan Pencarian Sumber daya.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda variabel efektivitas (X_1), variabel fleksibilitas (X_2), kepuasan kerja (X_3) dan pencarian sumber daya (X_4) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	13,726	3,316	4,140	0,000
X_1	0,254	0,158	1,613	0,114
X_2	-0,485	0,249	-1,948	0,058
X_3	0,342	0,269	1,788	0,081
X_4	0,313	0,175	1,271	0,210

Sumber: Data Olahan Spss 23 tahun 2018

Tabel 4.14 menunjukkan bahwasannya hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh koefisien untuk variabel produktivitas (X_1) = 0,254; variabel fleksibilitas (X_2) = -0,485; variabel kepuasan kerja (X_3) = 0,342 dan variabel pencarian sumber daya (X_4) = 0,313 dengan konstanta 13,726. Sehingga model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,726 + 0,254X_1 + 0,485X_2 + 0,342X_3 + 0,313X_4$$

Pada tabel 4.14 menunjukkan hasil dari pengolahan data yang di dapatkan juga sebagai hasil pengujian uji t (parsial) membuktikan bahwa nilai signifikansi dari variabel produktivitas (X_1) = 0,114; variabel fleksibilitas (X_2) = 0,058; variabel kepuasan kerja (X_3) = 0,081 dan pencarian sumber daya (X_4) = 0,210. Berdasarkan nilai signifikansi keempat variabel X menunjukkan bahwa, secara parsial hanya nilai dari X_2 dan X_3 saja yang berpengaruh secara signifikan dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%.

D. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,1/2 = 0,05$ dengan $df = n - k - 1 = 45$ maka di peroleh $t_{tabel} = 1,679427393$. Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat diketahui hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Variabel Produktivitas (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel produktivitas adalah 1,613 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,1$ sebesar 1,679 maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,613 \leq 1,679$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS pada *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.

2. Variabel Fleksibilitas (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel produktivitas adalah -1,984 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,679 maka, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-1,948 \geq 1,679$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel fleksibilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS pada *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.

3. Variabel Kepuasan Kerja (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel kepuasan kerja adalah 1,788 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,679 maka, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($1,788 \geq 1,679$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS pada *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.

4. Variabel Pencarian Sumber daya (X_4)

Nilai t_{hitung} variabel pencarian sumber daya adalah 1,271 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,679 maka, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,271 \leq 1,679$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel pencarian sumber daya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS pada *muzakki* NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.

Jadi, variabel fleksibilitas (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) hanya saja pada variabel fleksibilitas (X_2) memiliki nilai negatif (-1,948) yang artinya antara variabel fleksibilitas (X_2) dan efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) keduanya mempunyai hubungan yang kuat tetapi tidak searah. Tidak searah maksudnya jika layanan yang

digunakan oleh pihak NU CARE-LAZISNU untuk menampung keluhan–keluhan *muzakki* mengenai fleksibilitas Amil tinggi, maka tingkat fleksibilitas terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS akan menjadi rendah. Variabel fleksibilitas ini jika tidak dikendalikan akan berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut karena signifikansi menunjukkan sebesar $0,058 \leq 0,05$. Artinya kehadiran variabel fleksibilitas bersifat signifikan oleh karena itu harus kita kendalikan. karena tingkat efektivitas tidak hanya berhubungan dengan produktivitas, kepuasan kerja serta pencarian sumber daya saja tetapi juga berhubungan dengan bagaimana cara amil dalam menanggapi keluhan dari *muzakki* dalam melakukan pelayanan S3 tersebut.

E. Uji F (simultan)

Berdasarkan model persamaan regresi yang telah dituliskan uji t sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel fleksibilitas(X_2) dan kepuasan kerja (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian hipotesis f agar diketahui pengaruh secara simultan. Uji f dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Regresion	59,945	4	14,986	4,211	0,006 ^b
Residual	160,135	45	3,559		
Total	22,080	49			

Sumber: Data olahan sendiri tahun2018

Untuk pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan uji f, berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tingkat signifikasi (α) 0,1 = 10% dengan df pembilang = k = 4 dan df penyebut = n – k (50-5) = 46. Maka diperoleh $F_{tabel} = 2,060815654$.

dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa hasil Penghimpunan F_{hitung} pada kolom di atas yakni sebesar 4,211 lebih besar dari nilai f_{tabel} yakni 2,060815654 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 10\%$, atau dengan kata lain $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ ($4,211 \geq 2,060815654$). Berdasarkan kriteria pengujian H_0

ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas produktivitas X_1 , fleksibilitas X_2 , kepuasan kerja X_3 dan pencarian sumber daya X_4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik. Dengan demikianlah hipotesis penelitian terbukti.

F. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui signifikansi variabel, yaitu menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh diperlihatkan pada tabel 4.16, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,208	1,88641

Sumber: data olahan Spss 23 tahun 2018

Dari tabel 4.16 di atas dapat diperoleh nilai $R\text{-Squared} = 0.272$ dapat dikatakan bahwa proporsi variasi dalam variabel bebas Efektivitas (X), Fleksibilitas (X), Kepuasan Kerja (X) dan Pencarian Sumberdaya (X) mampu menjelaskan variabel terikat Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS (Y) sebesar 27,2 % selebihnya 72,8 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai “Pengaruh sistem *fundraising* “Sedekah Sehari Seribu (S3)” terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penghimpunan dari uji f menunjukkan bahwa variabel bebas efektivitas X_1 , fleksibilitas X_2 , kepuasan kerja X_3 dan pencarian sumber daya X_4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik.

2. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel produktivitas (X_2); dan kepuasan kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) hanya saja pada variabel fleksibilitas (X_2) memiliki nilai negatif (-1,948) yang artinya antara variabel fleksibilitas (X_2) dan efektivitas penghimpunan dana ZIS (Y) keduanya mempunyai hubungan yang kuat tetapi tidak searah. Tidak searah maksudnya jika layanan yang digunakan oleh pihak NU CARE-LAZISNU untuk menampung keluhan-keluhan muzakki mengenai fleksibilitas Amil tinggi, maka tingkat fleksibilitas terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS akan menjadi rendah. Variabel fleksibilitas ini jika tidak dikendalikan akan berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut. karena signifikansi menunjukkan sebesar $0,058 \leq 0,05$. Artinya kehadiran variabel fleksibilitas bersifat signifikan oleh karena itu harus kita kendalikan. karena tingkat efektivitas tidak hanya berhubungan dengan produktivitas, kepuasan kerja serta pencarian sumber daya saja tetapi juga berhubungan dengan bagaimana cara amil dalam menanggapi keluhan dari *muzakki* dalam fleksibilitas pelayanan S3 tersebut.

2. Saran

1. Saran untuk NU CARE-LAZISNU Gresik:
 - a. Walaupun secara umum hasil yang didapat dari pengumpulan dana sedekah dan infaq mengalami peningkatan, namun *fundraising* yang di lakukan NU CARE-LAZISNU kabupaten Gresik masih perlu ditingkatkan lagi, agar strategi fundraising dari NU CARE-LAZISNU mampu menyebar dan merata keseluruhan ranting sehingga mampu mencapai target secara maksimal.
 - b. Mempertahankan dan memaksimalkan program-program penyaluran zakat yang dinilai sukses dalam memperoleh lebih banyak *mustahiq*.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya :
 - a. Agar hasil penelitian bisa lebih maksimal, perbanyak jumlah muzakki yang menjadi responden. Hal ini dapat lebih mengembangkan model penelitian sehingga pengaruh efektivitas penghimpunan dana LAZ dapat ditinjau baik dari sisi pandang muzakki maupun amil zakat.
 - b. Menggunakan Referensi mengenai indikator efektif dalam perspektif syariah sehingga penelitian menjadi lebih kaya akan manfaat dari segi keislaman.

- c. Jika memungkinkan, observasi penelitian sebaiknya diperluas dengan melihat secara langsung pelaksanaan program-program penyaluran zakat kepada mustahiq.

F. Daftar Pustaka

- Hertanto Widodo, Ak dan Teten Kustiawan, Ak. 2001. *Akutansi dan Manajemen keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung percetakan Asy Syaamil Press & Grafika.
- Drs. Ec. Budiono Pristyadi, MM. 2016. *Modul Metodologi Penelitian dan Study kasus*.
- Atiq, Maysaroh. 2013. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraising (Penghimpunan Dana) Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Kuningan". Cirebon: Syeh NUrjati.
- Fifin, Kurniawati. 2014. "Setrategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shodaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Darutauhiid Yogyakarta". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurseha, Satyarini. 2015. "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui Payroll System Pada Baziz Dki Jakarta". Jakarta: Universitas Hidayatullah.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprizal. 2015. *Setrategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Umma*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.